

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya, dalam suatu keluarga adalah tugas seorang suami untuk mencari nafkah bagi istri dan anak-anaknya. Karena memang tanggung jawab suami lah untuk menghidupi anak istrinya. Berdasarkan firman Allah SWT dalam QS. An-Nisaa': 34, yang menyebutkan bahwa :

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka.”

Di masa kini tak sedikit para wanita yang ikut turun tangan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tugas utama wanita sebagai ibu rumah tangga pun jadi bertambah karena mereka juga harus bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dengan bekerja. Menurut Tjaja (2000), tingginya wanita yang bekerja sebagian disebabkan karena tingginya angka pengangguran, meskipun sudah berhasil diturunkan dari 11,24 persen pada tahun 2005 menjadi 7,14 persen pada bulan Agustus 2010. Jumlah orang miskin yang masih cukup tinggi, yaitu 31,02 juta jiwa pada tahun 2010 (Bappenas, 2012). Semakin mereka tertekan dengan himpitan ekonomi yang rendah, semakin besar pula tekanan mereka untuk dengan segera mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan walaupun dengan imbalan yang minimal. Menurut firman Allah SWT dalam QS.Ar-Ra'd: 11, yang menyebutkan bahwa :

“Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum sehingga mereka sendiri merubahnya.”

Kehadiran industri besar dan sedang memberikan alternatif baru bagi wanita yang ingin mendapatkan pekerjaan. Namun agar bisa bekerja pada sektor-sektor industri tersebut, para wanita memerlukan keterampilan agar diperoleh hasil pekerjaan yang efisien dan produktif. Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaannya dalam sektor industri selain karena faktor keluarga juga karena faktor usia, daerah tempat tinggal, pendapatan, agama, serta tingkat pendidikan (Fadah & Yuswanto, 2004).

Data dari Pemerintah Kabupaten Bantul, jumlah pekerja wanita pada tahun 2010 sebesar 191.286 dari jumlah total 400.289 pekerja pria dan wanita. Jumlah wanita yang hanya bertindak sebagai ibu rumah tangga adalah sebesar 41.251 dari jumlah total 45.150 pria dan wanita (Disnakertrans, 2011).

Wanita mengalami lebih banyak masalah psikososial karena peran gandanya sebagai seorang ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Masalah psikososial yang bisa dialami oleh wanita contohnya kecemasan, frustrasi, depresi, marah, stress, dan fobia (Kaur, dkk., 2010).

Gangguan depresif adalah salah satu jenis gangguan jiwa yang paling sering terjadi. Prevalensi gangguan depresif pada populasi dunia adalah 3- 8% dengan 50% kasus terjadi pada usia produktif yaitu 20-50 tahun. *World Health Organization* menyatakan bahwa gangguan depresif berada pada urutan keempat penyakit di dunia. Perempuan mempunyai kecenderungan dua kali lebih besar mengalami gangguan depresif daripada laki-laki. Gangguan depresif mengenai sekitar 20% wanita dan 12% laki-laki pada suatu waktu dalam kehidupan. Pada

tahun 2020 diperkirakan jumlah penderita gangguan depresif semakin meningkat dan akan menempati urutan kedua penyakit di dunia (Muchid, dkk., 2007).

Seorang wanita yang mengalami depresi bisa disebabkan oleh faktor-faktor penyebab, misalnya mengalami pelecehan seksual saat masih kanak-kanak, menyaksikan kekerasan dalam keluarga, tingkat partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Al-Modallal, dkk., 2010). Orang yang mengalami depresi menunjukkan tanda-tanda seperti tertekan suasana hatinya atau kehilangan hasrat pada aktivitas-aktivitas yang menyenangkan, merasakan kelelahan, kehilangan energi, insomnia, nafsu makan menurun, retardasi psikomotor, perasaan bersalah, dan keinginan untuk mati (Kaur, dkk., 1997).

Depresi yang tidak segera ditangani akan memberikan dampak yang buruk pada kesehatan. Kesehatan yang terganggu tersebut akan mengganggu tampilan kerja individu. Perhatian pekerja menjadi kurang dapat dipusatkan, motivasi kerja menurun, dan tingkat keterampilannya menurun. Selain itu, biaya pemeliharaan kesehatan menjadi meningkat. Hal ini tentu akan mengganggu proses produksi secara umum (Leila, 2002).

Berbagai macam pengobatan dapat dilakukan untuk mengurangi depresi. Salah satu yang bisa dilakukan untuk mengurangi depresi adalah dengan memberikan dukungan dari keluarga terhadap pekerja pabrik wanita yang mengalami depresi. Fungsi utama dari suatu keluarga adalah kesediaan untuk merawat dan mendukung anggota keluarga yang lain. Keluarga menawarkan dukungan emosional yang melibatkan mendengarkan tanpa menghakimi,

menunjukkan pemahaman, kasih sayang, kesabaran, dan dorongan (Olanrewaju, dkk., 2007).

Dukungan dari keluarga memiliki arti yang penting bagi penurunan depresi pada pekerja. Karena dukungan keluarga memiliki fungsi dapat menghilangkan perasaan-perasaan negatif pekerja terhadap pekerjaannya, serta menimbulkan harga diri, penerimaan, serta kepercayaan terhadap diri sendiri (Leila, 2002).

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini bermaksud untuk mengkaji apakah ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap depresi pada pekerja pabrik wanita di pabrik PT. Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul. PT. Ameya Livingstyle Indonesia dipilih sebagai tempat penelitian karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu dan perizinan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan permasalahannya oleh peneliti yaitu: “Apakah ada hubungan ada atau tidaknya dukungan keluarga dengan depresi pada pekerja pabrik wanita PT. Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten Bantul?”

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan depresi pada pekerja pabrik wanita PT. Ameya Livingstyle Indonesia di Kabupaten bantul.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui siapa saja yang berperan dalam memberi dukungan kepada pekerja pabrik wanita.
- b. Untuk mengetahui macam-macam bentuk dukungan keluarga terhadap penderita depresi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap tulisan ini dapat memiliki manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan literatur dalam proses kegiatan belajar mengajar mengenai depresi pada pekerja pabrik wanita yang berhubungan dengan dukungan yang diberikan keluarga, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih baik.
- b. Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan untuk penelitian lebih lanjut mengenai depresi pada pekerja pabrik wanita.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pekerja Pabrik Wanita

Agar dapat mencari solusi dari penyebab depresi yang dialami dan menyadari pentingnya dukungan keluarga dalam mengatasi depresi.

b. Bagi Masyarakat

Agar lebih bisa mendukung anggota keluarga supaya lebih tanggap terhadap kejadian depresi pada pekerja pabrik wanita.

c. Bagi Tenaga Medis

Agar selalu mempertimbangkan pentingnya dukungan keluarga dalam menangani kejadian depresi pada pekerja pabrik wanita.

d. Bagi Pabrik

Diharapkan dapat meningkatkan perhatian terhadap kesadaran mental maupun fisik para pekerja, sehingga tidak akan merugikan berbagai pihak.

E. KEASLIAN PENELITIAN

Sejauh yang peneliti baca, terdapat beberapa penelitian yang mirip dengan yang dilakukan peneliti. Tapi dari penelitian-penelitian ini terdapat perbedaan dan persamaannya, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Prinda Kartika Mayang Ambari (2010) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Keberfungsian Sosial pada Pasien Skizofrenia *Pasca* Perawatan di Rumah Sakit”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan keberfungsian sosial pada pasien

Skizofrenia *pasca* perawatan di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, subyek penelitian, dan lokasi penelitiannya. Variabel terikatnya adalah keberfungsian sosial, subyek penelitiannya adalah pasien Skizofrenia *pasca* perawatan, dan lokasi penelitiannya di Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Erni Murniasih (2007) yang berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah di Bangsal L RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten”. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Bangsal L RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah terletak pada variabel bebasnya yaitu dukungan keluarga. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel terikat, subyek penelitian, dan lokasi penelitiannya. Variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan, subyek penelitiannya adalah anak usia prasekolah, dan lokasi penelitiannya di Bangsal L RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.